

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu dari banyak negara di dunia yang tergolong sebagai negara kepulauan. Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki jumlah pulau sebesar kira-kira 17.504 pulau yang saling tersebar. Dikarenakan hal ini juga maka Indonesia mendapat julukan sebagai negara maritim dimana negara ini berada dalam kawasan teritori laut atau perairan yang luas dan memiliki jumlah luas lautan yang besar serta tersimpan di dalamnya kekayaan sumber daya alam yang banyak di wilayah tersebut. Secara geografis juga Indonesia merupakan negara kepulauan dengan dua pertiga luas lautan lebih besar daripada daratannya.

Dikarenakan Indonesia terdiri dari banyak pulau besar dan pulau kecil maka tentunya di beberapa pulau kecil masih sering dijumpai perekonomian masyarakatnya masih di bawah rata-rata sehingga dibutuhkan sebuah penyokong untuk menunjang perekonomian pulau kecil tersebut. Salah satunya yaitu kepulauan Mentawai yang merupakan kepulauan yang terdapat di Sumatera Barat yang bisa dikatakan tingkat perekonomiannya masih menengah ke bawah. Seperti yang bisa diketahui bahwa kepulauan Mentawai yaitu kepulauan yang hanya bisa diakses melalui jalur laut saja dan hal ini menjadikan satu-satunya transportasi yang mendukung di kepulauan tersebut yaitu angkutan penyeberangan. Kepulauan Mentawai sebagai kepulauan yang sedang berkembang tentu membutuhkan sarana transportasi memadai guna menunjang pemenuhan kebutuhan perekonomian kepulauan tersebut terutama dalam sektor pengiriman barang dan beberapa bahan kebutuhan sehari-hari yang harus selalu ada setiap hari.

Menanggapi tingginya kebutuhan masyarakat akan pengiriman kebutuhan sehari-hari, tentu hal ini menjadi sebuah peluang bisnis tersendiri bagi perusahaan jasa transportasi. Hal ini bisa terlihat dari mulai tertariknya beberapa perusahaan transportasi menyediakan jasa penyeberangan untuk kendaraan truk yang mengangkut barang via laut. Terlebih saat ini jasa tersebut merupakan salah satu dari sekian banyak bidang usaha yang dijalankan oleh perusahaan jasa angkutan dan jasa ini juga memberikan sumbangan keuntungan besar bagi perusahaan selain dari jasa angkutan penumpang.

PT. ASDP Indonesia Ferry sebagai salah satu dari banyak perusahaan jasa angkutan penyeberangan melihat potensi keuntungan dari segi pengiriman barang dengan kendaraan truk yang membawa barang ini sehingga bukan hanya menyediakan jasa penyeberangan penumpang tetapi juga perusahaan ini mengembangkan layanan dengan menyediakan jasa penyeberangan kendaraan baik itu kendaraan biasa maupun kendaraan truk barang yang membawa kebutuhan sehari-hari.

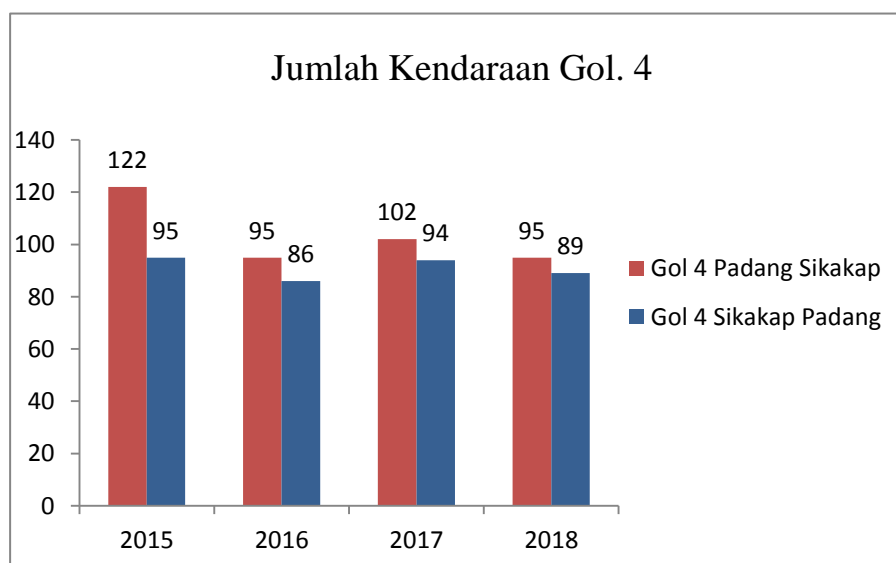
Akan tetapi dalam melaksanakan hal tersebut tentu tidaklah mudah karena terdapat beberapa aspek yang sering kali diperhatikan dalam mendukung keberhasilan suatu perusahaan jasa yaitu diantaranya pelayanan yang diberikan dan juga ketepatan waktu yang dijadwalkan. Selain beberapa aspek tersebut terdapat satu aspek yang tak kalah penting yaitu pemberian tarif kepada konsumen. Seperti yang diketahui bahwa tarif angkutan merupakan sumber utama dari keberlangsungan hidup suatu perusahaan dikarenakan tarif yang dikeluarkan harus dapat menutupi biaya operasional perusahaan untuk jasa tersebut dan selanjutnya memberikan keuntungan sebesar-besarnya bagi perusahaan. Tentu hal tersebut tidaklah mudah karena dalam penerapannya pasti perusahaan akan dihadapkan pada persaingan ketat antar sesama perusahaan jasa angkutan penyeberangan.

Adapun dalam bidang jasa penyeberangan truk barang menuju Kepulauan Mentawai ini, terdapat setidaknya beberapa perusahaan swasta yang melayani jasa sejenis yang menuju ke kepulauan tersebut. Belum sampai situ timbul permasalahan baru yang belakangan ini sedang terjadi yaitu mahalannya tarif yang diberlakukan oleh PT. ASDP Indonesia Ferry untuk jasa pengiriman barang dengan menggunakan kendaraan truk barang. Hal ini dikeluhkan oleh beberapa ekspedisi truk pengangkut barang dikarenakan saat mereka sudah membawa barang penuh menuju pulau tersebut, mereka tidak dapat membawa barang balasan dari pulau tersebut karena pulau tersebut tidak memiliki banyak komoditi yang bisa diandalkan untuk dibawa balik. Berdasarkan hal tersebut maka banyak pihak ekspedisi truk yang menaikkan tarif jasanya untuk dapat menutupi ongkos penyeberangan pulang mereka dari pulau karena sedikitnya barang muatan balik yang bisa dibawa. Sehingga hal ini berdampak pada terjadinya kenaikan beberapa

harga barang di pulau tersebut karena kenaikan tarif angkut menuju pulau tersebut.

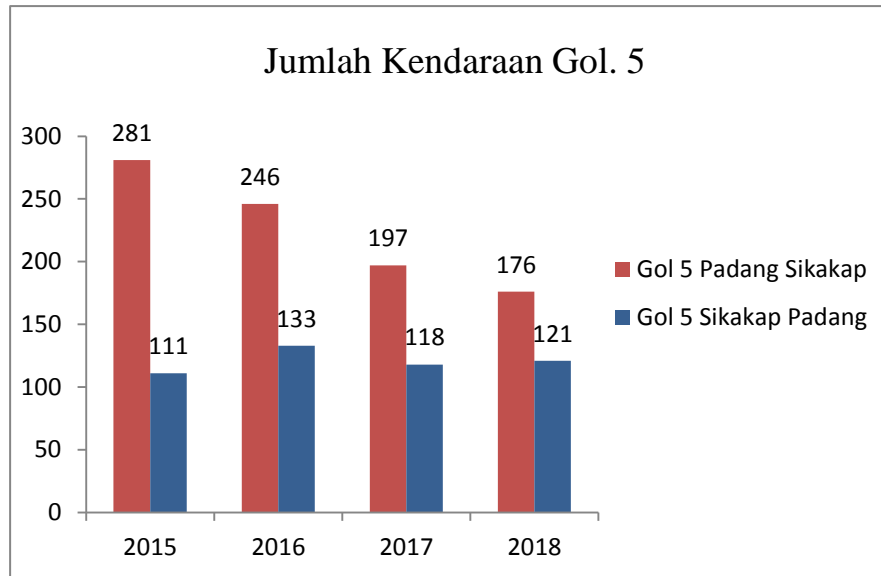
Dikarenakan hal ini maka semakin hari konsumen maupun pihak ekspedisi truk jasa pengiriman barang semakin menurun dan apabila terus menerus seperti ini maka dikhawatirkan PT. ASDP Indonesia Ferry tidak bisa memaksimalkan keuntungannya dan dapat mengalami kerugian sehingga akan sangat mengganggu biaya operasional yang dikarenakan mulai sedikitnya konsumen maupun pihak ekspedisi truk yang menggunakan jasa perusahaan ini.

Seperti yang bisa diketahui bahwa Kepulauan Mentawai mempunyai 3 pulau utama yang sama-sama sedang berkembang perekonomiannya dan diantara ketiga pulau tersebut diketahui bahwa Pulau Sikakap merupakan pulau dengan tingkat pengiriman barang melalui truk barang terlihat mengalami penurunan yang signifikan dari dua pulau lainnya. Serta diketahui bahwa sering terjadi keluhan mengenai tarif penyeberangan truk yang mahal khusus untuk lintasan Padang-Sikakap ini terlebih juga dikarenakan bahwa Pulau Sikakap merupakan pulau dengan jarak lintasan terjauh diantara dua pulau lainnya sehingga memungkinkan adanya keluhan tarif truk yang mahal. Maka sebagai acuan berikut dibawah ini adalah data penyeberangan kendaraan truk barang khusus lintasan Padang-Sikakap dari tahun 2015-2018.



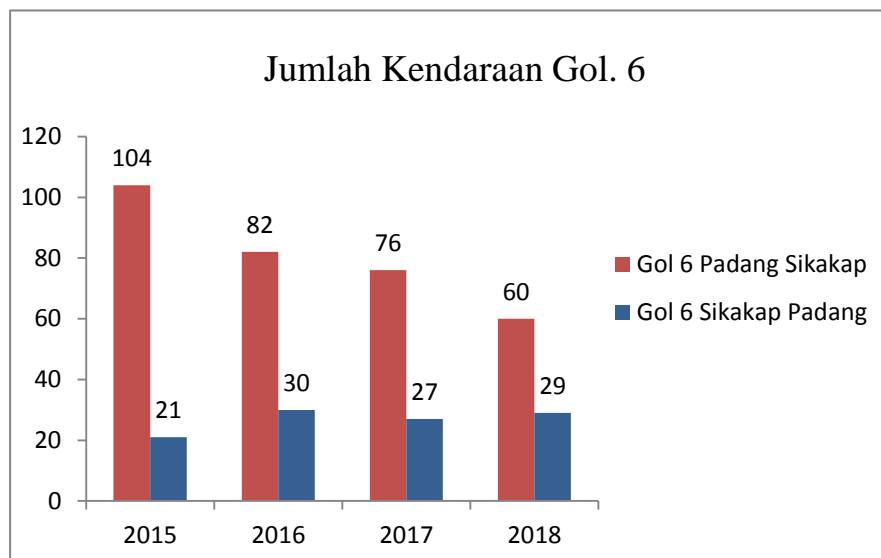
Sumber : PT. ASDP Indonesia Ferry Cabang Sumatera Barat

Gambar 1.1 Jumlah kendaraan truk barang golongan 4 dari tahun 2015-2018



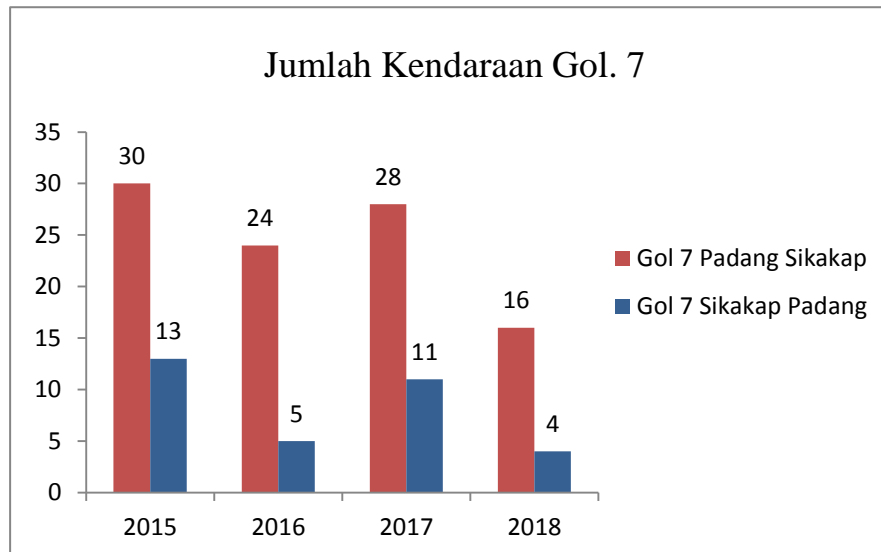
Sumber : PT. ASDP Indonesia Ferry Cabang Sumatera Barat

Gambar 1.2 Jumlah kendaraan truk barang golongan 5 dari tahun 2015-2018



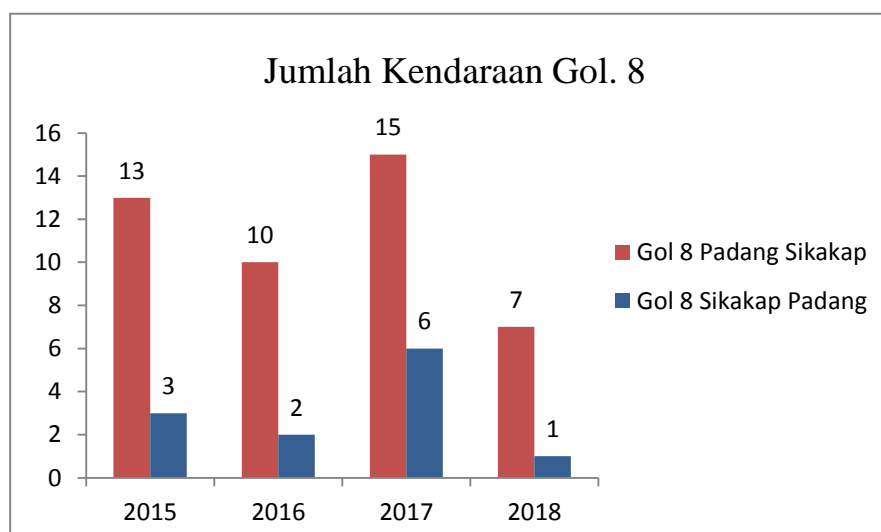
Sumber : PT. ASDP Indonesia Ferry Cabang Sumatera Barat

Gambar 1.3 Jumlah kendaraan truk barang golongan 6 dari tahun 2015-2018



Sumber : PT. ASDP Indonesia Ferry Cabang Sumatera Barat

Gambar 1.4 Jumlah kendaraan truk barang golongan 7 dari tahun 2015-2018



Sumber : PT. ASDP Indonesia Ferry Cabang Sumatera Barat

Gambar 1.5 Jumlah kendaraan truk barang golongan 8 dari tahun 2015-2018

Seperti yang terdapat pada gambar 1.1, gambar 1.2 dan gambar 1.3 bisa dilihat bahwa penyeberangan truk untuk golongan 4, 5 dan 6 mengalami penurunan yang signifikan tiap tahunnya terutama dari Padang yang akan menuju Pulau Sikakap mengalami penurunan dan sementara dari Pulau Sikakap menuju Padang sendiri penyeberangan truk sangat rendah dibandingkan dari Padang menuju Pulau Sikakap dikarenakan keluhan tarif yang mahal tersebut dan juga

karena dari pulau tersebut sering sekali truk tidak membawa muatan penuh dikarenakan sedikitnya komoditi barang yang bisa dibawa dari pulau tersebut sehingga membuat konsumen terutama pedagang yang ingin mengirim barang menggunakan truk lebih memilih kapal kargo untuk atau kapal ferry swasta untuk menyeberangkan barangnya. Sementara pada gambar 1.4 dan gambar 1.5 bisa dilihat bahwa penyeberangan truk untuk golongan 7 dan 8 mengalami fluktuasi dan sangat sedikit jumlahnya dikarenakan konsumen terutama pedagang lebih memilih menyeberangkan barangnya dengan menggunakan kendaraan truk golongan 5 dan 6.

Maka berdasarkan permasalahan diatas perlu dilakukan suatu penelitian tentang keluhan tarif mahal tersebut sehingga peneliti perlu mencari tahu berapakah tarif yang didapatkan dengan menggunakan perhitungan Biaya Operasional Kapal dan juga dapat mengetahui besaran tarif ideal yang tepat dan di sisi lain juga perlu dilakukan analisis *Break Even Point* (BEP) yang dihasilkan oleh perusahaan guna mengetahui saat kapan titik balik modal dari tarif-tarif tersebut serta untuk mengetahui keuntungan di akhir tahun dari setiap tarif tersebut nantinya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, diperoleh perumusan masalah sebagai berikut :

1. Berapakah Biaya Operasional Kapal yang digunakan untuk lintasan Padang - Sikakap pada PT. ASDP Indonesia Ferry Cabang Sumatera Barat ?
2. Berapakah tarif ideal kendaraan truk barang untuk lintasan Padang - Sikakap pada PT. ASDP Indonesia Ferry Cabang Sumatera Barat ?
3. Berapakah *Break Even Point* yang dicapai oleh perusahaan beserta keuntungan saat di akhir tahun ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Biaya Operasional Kapal yang digunakan untuk lintasan Padang - Sikakap pada PT. ASDP Indonesia Ferry Cabang Sumatera Barat.

2. Mengetahui tarif ideal kendaraan truk barang untuk lintasan Padang - Sikakap pada PT. ASDP Indonesia Ferry Cabang Sumatera Barat.
3. Mengetahui *Break Even Point* yang dicapai oleh perusahaan beserta keuntungan saat di akhir tahun.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa
 - a. untuk dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama di masa perkuliahan dan dapat mempersiapkan mahasiswa dalam memasuki dunia pekerjaan nantinya.
 - b. hasil dari penelitian ini nantinya dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai biaya operasional kapal dan tarif ideal berdasarkan biaya operasionalnya dalam suatu rute penyeberangan.
 - c. memberikan kesempatan kepada mahasiswa ataupun mahasiswi untuk dapat mengetahui perbandingan teori-teori yang didapat di penelitian ini dengan kenyataan di lapangan serta dapat melatih agar mahasiswa ataupun mahasiswa dapat menjadi manusia yang berkualitas nantinya.
2. Bagi Perguruan Tinggi
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dari mahasiswa yang ada di Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia dan lainnya.
 - b. Memberikan informasi, masukan, atau sumbangan pemikiran bagi mahasiswa atau mahasiswi yang ingin melakukan penelitian yang serupa untuk selanjutnya.
3. Bagi Instansi
 - a. Untuk membantu instansi dalam meningkatkan atau mencapai proses bisnis yang sesuai dengan yang diharapkan.
 - b. Menjadi pedoman, saran, dan bahan pertimbangan dalam kegiatan operasional di perusahaan agar mencapai tujuan yang diharapkan perusahaan dalam pertimbangan pengambilan keputusan.

1.5 Batasan Penelitian

Agar masalah yang diteliti tidak melebar ke dalam masalah lain, maka penulis membuat batasan penelitian, diantaranya :

1. Penelitian hanya dilakukan pada tarif kendaraan truk di PT. ASDP Indonesia Ferry Cabang Sumatera Barat.
2. Penelitian dilakukan hanya pada satu lintasan yaitu rute Padang - Sikakap PT. ASDP Indonesia Ferry Cabang Sumatera Barat.
3. Data yang diperoleh yaitu didapat dengan melakukan wawancara kepada pegawai PT. ASDP Indonesia Ferry Cabang Sumatera Barat.
4. Perubahan kurs mata uang asing dan tingkat inflasi saat ini tidak dimasukkan ke perhitungan.
5. Komponen biaya yang digunakan dalam perhitungan yaitu komponen biaya saat survei dilakukan.
6. Data yang tidak perlu melakukan wawancara didapat langsung dari perusahaan.

1.6 Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, serta sistematika pembahasan dalam tugas akhir ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai landasan teori mengenai teori yang berhubungan dengan permasalahan yang ada yang digunakan untuk penyusunan penelitian, dan diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan judul laporan dan pokok permasalahan yang dibahas pada penelitian ini. Landasan teori yang digunakan bertujuan untuk menguatkan metode yang dipakai untuk memecahkan permasalahan yang ada pada perusahaan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai metode penelitian apa yang akan digunakan beserta mendeskripsikan bagaimana alur pemecahan masalah sehingga tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik.

BAB IV PENGUMPULAN DATA DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi mengenai pengumpulan dan pengolahan data yang ditujukan untuk memecahkan masalah dengan cara seperti yang ditetapkan pada bab III kemudian dilanjutkan dengan analisis dan pembahasan.

BAB V ANALISIS

Bab ini berisi pembahasan hasil pengolahan data dan analisis dari perhitungan yang telah dilakukan yang dipakai untuk memperoleh suatu kesimpulan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi hasil analisis yang berasal dari bab V yang disimpulkan pada bab VI dan kemudian diberikan saran-saran yang bermanfaat baik bagi perusahaan penyeberangan transportasi laut dan pengguna jasa, serta kemungkinan penelitian yang lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Bab ini memberikan informasi mengenai dari mana saja bahan yang didapat selama penelitian.

LAMPIRAN

Bab ini berisi tentang lampiran-lampiran yang digunakan dalam penelitian tugas akhir ini.